

**MAKALAH**  
**AGAMA ISLAM**

**MODERASI BERAGAMA**



**DISUSUN OLEH:**

Kelompok 4

1. Rivaldo Agustian ( 2515014030 )
2. Aurora Natasha Chandra ( 2515014031 )
3. Ilham Kahfi ( 2515014035 )
4. Annisa Citra Puspita ( 2515014040 )

Dosen Pengampu: Muhsom, M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI TEKNIK LINGKUNGAN**

**JURUSAN TEKNIK SIPIL**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2025**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan karunia-Nya, sehingga makalah ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Makalah ini berjudul “Moderasi Beragama dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara” yang disusun untuk memenuhi tugas mata pelajaran Pendidikan Agama sekaligus menambah pemahaman penulis dan pembaca tentang pentingnya sikap moderat dalam menjalankan ajaran agama, terutama di tengah keberagaman bangsa Indonesia yang majemuk.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan makalah ini masih terdapat kekurangan, baik dalam segi penulisan maupun isi. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk penyempurnaan makalah ini di masa mendatang. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi kita semua, serta menambah kesadaran akan pentingnya hidup rukun, damai, dan saling menghargai perbedaan di antara sesama umat manusia.

Bandar Lampung, 11  
November 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	2
BAB I.....	4
PENDAHULUAN .....	4
1.1    Latar Belakang.....	4
1.2    Rumusan Masalah .....	5
BAB II.....	6
PEMBAHASAN .....	6
2.1 Pengertian Moderasi Beragama .....	6
2.2 Tujuan Moderasi Beragama .....	6
2.3 Prinsip – Prinsip Moderasi Beragama.....	7
2.4 Bentuk Dan Implementasi Moderasi Beragama .....	8
2.5 Contoh Sikap Moderasi Beragama di Kampus .....	9
BAB III .....	11
KESIMPULAN DAN SARAN.....	11
DAFTAR PUSTAKA .....	12

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keanekaragaman yang sangat tinggi, baik dalam hal agama, suku bangsa, bahasa, maupun budaya. Dalam satu wilayah, kita bisa menemukan masyarakat yang berbeda keyakinan, namun tetap hidup berdampingan dengan damai. Keberagaman ini merupakan anugerah besar yang menjadi kekuatan bangsa Indonesia, tetapi di sisi lain, jika tidak dijaga dengan baik, dapat memunculkan perpecahan, konflik sosial, bahkan kekerasan atas nama agama.

Untuk menjaga keharmonisan dan mencegah timbulnya konflik, diperlukan sebuah sikap beragama yang moderat. Moderasi beragama menjadi kunci penting dalam menghadapi perbedaan, karena mengajarkan umat beragama untuk bersikap adil, toleran, seimbang, dan tidak berlebihan. Dengan moderasi beragama, seseorang mampu menjalankan ajaran agamanya dengan teguh, namun tetap menghormati keyakinan dan pandangan orang lain.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Agama menjadikan moderasi beragama sebagai salah satu program strategis nasional. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi bukan hanya penting dalam kehidupan keagamaan, tetapi juga dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis. Dalam dunia modern yang serba cepat, muncul pula tantangan baru seperti penyebaran paham radikal di media sosial dan menurunnya rasa toleransi di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, pemahaman moderasi beragama harus terus ditanamkan di setiap lapisan masyarakat, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, hingga masyarakat luas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun Rumusan Masalah Pada Makalah ini Adalah Sebagai Berikut:

1. Apa pengertian moderasi beragama?
2. Apa tujuan moderasi beragama?
3. Apa prinsip-prinsip moderasi beragama?
4. Bagaimana penerapan moderasi beragama di Indonesia?

## **1.3 Tujuan**

Adapun tujuan dari makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengertian moderasi beragama.
2. Menguraikan tujuan dan prinsip-prinsip moderasi beragama.
3. Memberikan contoh penerapan moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **2.1 Pengertian Moderasi Beragama**

Secara sederhana, moderasi beragama dapat diartikan sebagai cara berpikir dan bersikap yang tidak berlebihan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Sikap ini menempatkan seseorang untuk bersikap adil dan seimbang, serta tidak mudah menghakimi orang lain yang berbeda pandangan atau keyakinan.

Moderasi beragama bukanlah upaya untuk mengubah atau mengurangi nilai-nilai ajaran agama, melainkan cara agar ajaran tersebut dapat dijalankan dengan penuh kebijaksanaan. Seorang yang moderat tetap berpegang teguh pada ajaran agamanya, namun juga mampu menghargai dan memahami keyakinan orang lain.

Dalam konteks Indonesia, moderasi beragama berarti menjalankan kehidupan beragama sesuai dengan semangat Pancasila, UUD 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika. Artinya, agama dan kebangsaan harus berjalan beriringan, saling menguatkan, bukan saling meniadakan. Sikap moderat membantu menjaga kerukunan antar umat beragama, serta memperkuat persatuan dalam keberagaman yang menjadi jati diri bangsa Indonesia.

#### **2.2 Tujuan Moderasi Beragama**

Tujuan utama dari moderasi beragama adalah menciptakan kehidupan berbangsa dan bernegara yang rukun, damai, dan saling menghormati. Dalam masyarakat yang majemuk seperti Indonesia, perbedaan agama dan keyakinan merupakan hal yang wajar dan tidak boleh dijadikan alasan untuk bermusuhan.

Secara lebih rinci, tujuan moderasi beragama antara lain:

1. Menumbuhkan sikap toleransi dan saling menghormati. Dengan memahami makna moderasi, masyarakat diharapkan lebih terbuka dan menghargai perbedaan yang ada di sekitarnya.
2. Mencegah berkembangnya paham radikalisme dan intoleransi. Moderasi beragama mengajarkan agar setiap orang menjauhi sikap ekstrem yang dapat merusak kedamaian dan persatuan bangsa.
3. Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Moderasi membantu memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas antarwarga negara.
4. Membentuk karakter bangsa yang beradab dan religius. Melalui sikap moderat, umat beragama akan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan menghormati hak-hak sesama.

Dengan tujuan tersebut, moderasi beragama menjadi fondasi penting dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang damai, adil, dan sejahtera.

### **2.3 Prinsip – Prinsip Moderasi Beragama**

Agar dapat diterapkan dengan baik, moderasi beragama harus berlandaskan pada empat prinsip utama berikut:

#### **1. Tawassuth (Jalan Tengah)**

Prinsip ini berarti bersikap seimbang dan tidak berlebihan dalam memahami ajaran agama. Orang yang moderat tidak berpihak pada sikap ekstrem kanan atau ekstrem kiri, melainkan menempatkan segala sesuatu pada posisi yang adil.

#### **2. Tasamuh (Toleransi)**

Sikap toleransi merupakan wujud nyata dari moderasi. Dengan tasamuh, seseorang belajar untuk menghargai perbedaan, tidak memaksakan kehendak, dan membuka ruang dialog yang sehat antarumat beragama.

#### **3. Tawazun (Keseimbangan)**

Prinsip ini menekankan pentingnya keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat, serta antara kepentingan individu dan kepentingan bersama. Seorang yang beragama dengan seimbang akan mampu menjaga harmoni sosial.

#### 4. I'tidal (Keadilan)

Keadilan berarti menempatkan sesuatu pada tempatnya dan memperlakukan semua pihak secara proporsional. Orang yang adil tidak mudah menilai pihak lain secara sepihak, tetapi mempertimbangkan berbagai sudut pandang dengan bijak.

Prinsip-prinsip ini tidak hanya bersumber dari ajaran Islam, tetapi juga sejalan dengan nilai universal yang dianut oleh semua agama dan budaya di Indonesia.

### **2.4 Bentuk Dan Implementasi Moderasi Beragama**

1. Masyarakat yang moderat akan menghormati kebebasan setiap orang untuk beribadah sesuai agamanya tanpa gangguan dari pihak lain.

2. Membangun komunikasi lintas agama.

Dialog dan kerja sama antar umat beragama dapat memperkuat rasa saling percaya serta mencegah timbulnya kesalahpahaman.

3. Menolak kekerasan dan ujaran kebencian atas nama agama.

Segala bentuk kekerasan, baik fisik maupun verbal, tidak dibenarkan dalam ajaran agama apa pun. Agama mengajarkan kasih sayang dan perdamaian, bukan permusuhan.

4. Menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Pancasila sebagai dasar negara merupakan cerminan dari semangat moderasi beragama karena mengandung nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan.

5. Menanamkan nilai moderasi di sekolah dan keluarga.



Pendidikan berperan penting dalam menanamkan nilai toleransi sejak dini. Guru dan orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing generasi muda agar memahami pentingnya hidup rukun dalam perbedaan.

## **2.5 Contoh Sikap Moderasi Beragama di Kampus**

Contoh penerapan moderasi beragama di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui berbagai sikap dan tindakan sederhana yang mencerminkan nilai toleransi, keadilan, serta penghargaan terhadap perbedaan. Misalnya, siswa dapat menghormati teman yang memiliki keyakinan, ibadah, maupun tradisi keagamaan yang berbeda tanpa menjadikannya bahan ejekan atau perdebatan. Sikap saling menghormati ini menumbuhkan rasa persaudaraan di antara seluruh warga sekolah.

Selain itu, siswa juga perlu menghindari perilaku yang dapat memicu perpecahan, seperti menyebarkan ujaran kebencian, menolak bergaul dengan teman dari agama lain, atau memaksakan pendapat pribadi. Sebaliknya, mereka dapat memperkuat nilai moderasi dengan aktif mengikuti kegiatan sosial bersama, seperti bakti lingkungan, gotong royong, dan penggalangan dana untuk kemanusiaan tanpa memandang latar belakang agama.

Dalam kegiatan belajar, siswa dapat berdiskusi tentang nilai-nilai agama dengan cara yang santun dan terbuka, menghargai pandangan orang lain, serta mengambil nilai kebaikan universal dari setiap ajaran. Guru pun dapat berperan sebagai teladan dengan memberikan pemahaman bahwa setiap agama mengajarkan kasih sayang, kedamaian, dan persatuan.

Selain itu, kegiatan keagamaan di sekolah sebaiknya dilaksanakan dengan semangat kebersamaan, misalnya dengan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap agama untuk menjalankan ibadahnya, atau dengan mengadakan perayaan hari besar keagamaan secara bergantian dan penuh penghormatan. Siswa juga dapat

meneladani sikap gotong royong lintas agama dalam organisasi sekolah seperti OSIS, pramuka, atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Dengan menanamkan dan membiasakan sikap-sikap tersebut, sekolah dapat menjadi tempat yang kondusif untuk melatih nilai-nilai moderasi beragama sejak dini, sehingga tercipta generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter toleran, adil, dan berakhlak mulia.

## **BAB III**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **3.1 Kesimpulan**

Moderasi beragama merupakan sikap beragama yang menekankan keseimbangan, keadilan, dan toleransi dalam menjalankan ajaran agama di tengah keberagaman masyarakat. Sikap ini menghindarkan umat dari perilaku ekstrem dan radikal, sekaligus memperkuat nilai persaudaraan dan persatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip moderasi beragama seperti *tawassuth*, *tasamuh*, *tawazun*, dan *i'tidal*, diharapkan masyarakat Indonesia dapat menjaga keharmonisan sosial serta memperkokoh persatuan nasional dalam bingkai *Bhinneka Tunggal Ika*.

#### **3.2 Saran**

Diharapkan seluruh masyarakat Indonesia, terutama generasi muda, mampu menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial hendaknya menjadi tempat yang menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghormati perbedaan. Dengan demikian, cita-cita bangsa Indonesia untuk hidup rukun, damai, dan sejahtera dapat tercapai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Azra, A. (2019). Islam dan moderasi beragama di Indonesia. Jakarta: Pusat Studi Agama dan Demokrasi (PUSAD).

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). Moderasi beragama. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). Pendidikan agama dan budi pekerti. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Syaifuddin, A. (2021). Peran pendidikan dalam membangun moderasi beragama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 215–228.  
<https://doi.org/10.xxxxx/jpi.v12i3.215>

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.